

Market Review & Outlook

- IHSG Turun -2.88%.
- IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,245—4,765),

Today's Info

- GIAA Cetak Laba US\$6,98 Juta
- IPCM Cetak Kenaikan Laba 23,68 Persen
- Peningkatan Ekspor ke AS Dorong Pendapatan SRIL
- TLKM Siapkan Rp1,5 Triliun untuk Buyback Saham
- BRPT Raih Pendapatan US\$2,4 miliar
- LPKR Kantongi Rp322 Miliar dari Divestasi Lanjutan First REIT

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
TLKM	B o W	3,260-3,340	2,970
INCO	B o W	2,110-2,210	1,900/1,850
INDY	S o S	620-575	800
SMGR	B o W	8,325-8,650	6,775
HRUM	S o S	1,240-1,200	1,340

See our Trading Ideas pages, for further details

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	18,9	3,075

SHAREHOLDERS MEETING		
Stocks	Date	Agenda
BDMN	23 Mar	AGM
BJBR	24 Mar	AGM
WTON	26 Mar	AGM
ITMG	30 Mar	AGM

CASH/STOCK DIVIDEND			
Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum

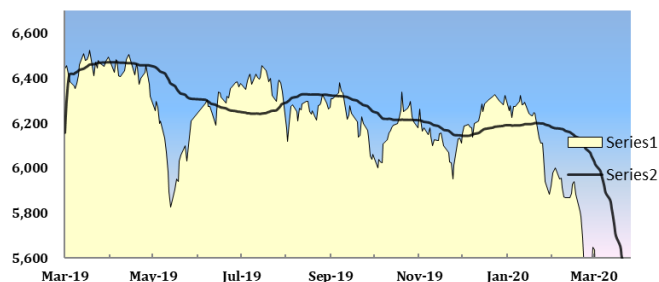
STOCK SPLIT/REVERSE STOCK		
Stocks	Ratio O : N	Trading Date

RIGHT ISSUE			
Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum

IPO CORNER			
------------	--	--	--

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

IHSG Maret 2019 - Maret 2020



JSX DATA

Volume (Million Shares)	4,719	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	5,560	4,245	4,640
Frequency (Times)	321,450	4,130	4,765
Market Cap (Trillion IDR)	5,104	4,065	4,875
Foreign Net (Billion IDR)	53,27		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	4,414.50	-131.07	-2.88%
Nikkei	19,084.97	-304.46	-1.57%
Hangseng	23,175.11	-309.17	-1.32%
FTSE 100	5,563.74	53.41	0.97%
Xetra Dax	9,815.97	183.45	1.90%
Dow Jones	22,327.48	690.70	3.19%
Nasdaq	7,774.15	271.77	3.62%
S&P 500	2,626.65	85.18	3.35%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	22.76	-2.2	-8.70%
Oil Price (WTI) USD/barel	20.09	-1.4	-6.60%
Gold Price USD/Ounce	1627.22	-0.9	-0.06%
Nickel-LME (US\$/ton)	11264.00	-34.0	-0.30%
Tin-LME (US\$/ton)	14551.00	236.0	1.65%
CPO Malaysia (RM/ton)	2591.00	104.0	4.18%
Coal EUR (US\$/ton)	53.75	0.0	0.00%
Coal NWC (US\$/ton)	68.90	-1.6	-2.20%
Exchange Rate (Rp/US\$)	16338.00	168.0	1.04%

Reksadana	NAV/Unit	Chg 1M	Chg 1Y
MD Asset Mantap Plus	1,354.6	0.14%	0.00%
MD ORI Dua	2,174.6	-0.42%	7.06%
MD Pendapatan Tetap	1,204.4	0.18%	0.00%
MD Rido Tiga	2,463.4	0.55%	8.14%
MD Stabil	1,250.4	-5.05%	3.27%
ORI	1,735.0	-2.97%	-24.90%
MA Greater Infrastructure	819.1	-3.67%	0.00%
MA Maxima	695.7	-2.48%	0.00%
MA Madania Syariah	978.9	-0.12%	-2.70%
MD Kombinasi	549.3	-1.01%	0.00%
MA Multicash	1,561.2	0.00%	6.64%
MD Kas	1,672.3	0.03%	14.25%

Market Review & Outlook

IHSG Turun -2.88%. IHSG Terkoreksi -2.88%. IHSG pada perdagangan awal pekan ditutup turun -2.88% ke 4,414 dengan pasar kembali berfokus pada penyebaran wabah Covid 19 dan dampaknya terhadap ekonomi. Pekan lalu, bursa global menguat signifikan akibat paket stimulus AS.

Saham BBRI, BMRI dan UNVR menjadi penekan indeks. Seluruh sektor juga mengalami pelemahan terutama aneka industri (-5.47%) dengan saham ASII dan sektor industri dasar (-4.79%) dengan saham CPIN.

Penurunan IHSG tersebut sejalan dengan bursa-bursa saham di Asia lainnya. Nikkei 225 turun -1.57%, Hang Seng turun -1.32%, Shanghai Composite turun -0.9% dan Strait Times turun -4.65%.

Wall Street ditutup menguat dipicu oleh langkah pemerintah AS untuk menahan penyebaran virus Covid 19 setelah Presiden AS Donald Trump mengumumkan untuk menjaga jarak sosial satu sama lain hingga 30 April.

Indeks Dow Jones Industrial Average naik +3.19%, S&P 500 naik +3.35% dan Nasdaq Composite naik +3.62%.

Saham kesehatan juga menopang kenaikan setelah Johnson & Johnson mengatakan telah mengidentifikasi kandidat vaksin untuk virus corona dan bahwa pengujian pada manusia untuk vaksin tersebut akan dimulai pada bulan September. Menyusul pernyataan tersebut saham Johnson & Johnson naik 8%. Saham Abbott Laboratories juga naik +6.41% setelah meluncurkan alat tes virus corona yang dapat dilakukan selama lima menit.

IHSG Fluktuatif Cenderung Menguat (4,245—4,765), IHSG pada perdagangan kemarin ditutup melemah berada di level 4,414. Indeks tampak sedang mencoba untuk bertahan di atas support level 4,245, di mana berpeluang mengalami konsolidasi dan menguji kembali resistance level 4,640. MACD yang mengindikasikan terjadinya golden cross memberikan peluang untuk menguat. Namun jika indeks berbalik melemah dapat menguji 4,245. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menguat.

Today's Info

GIAA Cetak Laba US\$6,98 Juta

- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) membukukan laba bersih sebesar US\$6,98 juta ada 2019, berbalik dari posisi rugi pada 2018 sebesar US\$231,15 juta, yang diperoleh dari kenaikan pendapatan yang disumbang oleh pertumbuhan penerbangan berjadwal dan pendapatan lainnya sebesar 5,59 persen menjadi US\$4,57 miliar.
- Pertumbuhan pendapatan itu juga diiringi dengan penyusutan beban usaha yaitu efisiensi sejumlah beban, seperti beban operasional penerbangan, beban pemeliharaan dan perbaikan, serta beban bandara sebesar 4,02 persen menjadi US\$4,4 miliar.
- Namun, pendapatan usaha lainnya cukup tertekan lantaran adanya rugi selisih kurs bersih yang mencapai US\$32,6 juta. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya saat perseroan mencatatkan keuntungan selisih kurs sebesar US\$28,36 juta. Beban keuangan juga tercatat meningkat sekitar lebih dari US\$10 juta menjadi US\$139,99 juta. Adapun, pada tahun sebelumnya, beban keuangan tercatat sebesar US\$127,5 juta.
- Peningkatan pendapatan dan efisiensi ini terjadi di tengah aset dan liabilitas mengalami peningkatan. Aset tercatat meningkat 7,22 persen menjadi US\$4,45 miliar. Sementara itu, liabilitas meningkat 6,24 persen menjadi US\$3,73 miliar.
- Liabilitas perseroan masih didominasi utang liabilitas jangka pendek sebesar US\$3,25 miliar, naik 6,42 persen secara tahunan. Peningkatannya terjadi karena terjadi kenaikan pada utang usaha utang pajak, dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Perseroan tercatat memiliki pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar US\$141,77 juta. (Bisnis.com)

IPCM Cetak Kenaikan Laba 23,68 Persen

- Pada laporan keuangan perseroan 2019, PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) tersebut mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp90,04 miliar, naik 23,68 persen dibandingkan dengan tahun 2018 senilai Rp72,8 miliar.
- Terdorong naiknya laba itu sejalan dengan bertambahnya laba usaha perseroan yang pada tahun 2019 sebesar Rp108,47 miliar. Perolehan ini lebih tinggi 6 persen dibandingkan perolehan pada 2018 sebanyak Rp102,42 miliar. Sementara itu, IPCM juga menikmati kenaikan arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi. Pada 2019, IPCC mencatatkan arus kas ini sebesar Rp247,6 miliar, atau naik 63,37 persen dari angka tahun 2018 senilai Rp151,58 miliar.
- Adapun kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi atau *capital expenditure (capex)* mengalami kenaikan signifikan. Pada 2019, perseroan membelanjakan dana senilai Rp76,72 miliar dibandingkan capex 2018 sebesar Rp29,3 miliar
- Di sisi lain, IPCM mengalami penurunan pendapatan bersih pada 2019. IPCM meraih pendapatan sebesar Rp681,67 miliar, atau anjlok 6,24 persen dibandingkan catatan pada 2018 sebesar Rp727,05 miliar (sumber : Bisnis.com)

Today's Info

Peningkatan Ekspor ke AS Dorong Pendapatan SRIL

- Emiten tekstil PT Sri Rezeki Isman Tbk. atau Sritex membukukan pertumbuhan laba bersih 3,67 persen secara tahunan pada 2019 atau melambat dibandingkan dengan periode 2017 dan 2018. Berdasarkan laporan keuangan tahunan 2019, SRIL melaporkan penjualan US\$1,18 miliar pada 2019. Realisasi itu tumbuh 14,30 persen dari US\$1,03 miliar periode 2018. Kontribusi penjualan terbesar berasal dari ekspor senilai US\$704,88 juta pada 2019. Kawasan Asia menjadi tujuan utama pengapalan perseroan dengan porsi US\$411,27 juta.
- Kendati demikian, terjadi pertumbuhan signifikan untuk penjualan ke pasar Amerika Serikat dan Amerika Latin. Ekspor ke Benua Amerika tercatat tumbuh 63,42 persen secara tahunan menjadi US\$110,83 juta. Adapun, SRIL telah mengantongi penjualan domestik senilai US\$476,94 juta pada 2019. Pencapaian itu naik 16,25 persen dibandingkan dengan US\$410,27 juta pada periode 2018. Sementara itu, beban pokok penjualan perseroan tercatat senilai US\$946,58 juta pada 2019. Tercatat, terjadi kenaikan 11,34 persen dari US\$850,16 juta tahun sebelumnya.
- Dari situ, SRIL mengantongi laba kotor US\$235,24 juta pada 2019 atau naik 28,01 persen secara tahunan. Dalam laporan keuangan tahunan 2019, perseroan mencatatkan kerugian persediaan senilai US\$32,41 juta akibat musibah kebakaran Gudang Kapas Sritex 2 pada 27 September 2019. Selain itu, tercatat perseroan juga mengalami kerugian aset tetap US\$1,94 juta dalam peristiwa tersebut.
- Kendati demikian, perseroan mencatatkan pendapatan operasi lainnya yang umumnya berasal dari penjualan barang bekas dan klaim kerugian dari musibah kebakaran Gudang Kapas Sritex 2. Total yang nilai yang dikantongi perseroan dari pos itu senilai US\$38,21 juta.
- Dengan demikian, SRIL mengantongi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai US\$87,65 juta pada 2019. Realisasi itu tumbuh 3,67 persen dibandingkan dengan US\$84,55 juta periode 2018. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, realisasi pertumbuhan laba bersih SRIL melambat dibandingkan dengan dua periode sebelumnya, Pasalnya, perseroan mampu membukukan pertumbuhan laba bersih secara tahunan sebesar 14,60 persen pada 2017 dan 24,28 persen pada 2018. (Bisnis.com)

TLKM Siapkan Rp1,5 Triliun untuk Buyback Saham

- PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. berencana melakukan pembelian kembali atau *buyback* saham perseroan dengan kesiapan dana hingga Rp1,5 triliun. Berdasarkan keterangan resmi Telkom, keputusan untuk melakukan *buyback* salah satunya didasarkan pada kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal relaksasi persyaratan *buyback* tanpa persetujuan RUPS. Kebijakan itu tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 2/POJK.04/2013 dan Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020.
- Perseroan akan melakukan *buyback* dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp1.500.000.000.000 atau paling banyak 20% dari modal disetor. Adapun pembelian kembali saham akan dilakukan secara bertahap dalam periode 3 bulan terhitung sejak tanggal 30 Maret 2020 sampai dengan 29 Juni 2020.,
- Adapun biaya pembelian kembali saham akan berasal dari saldo laba perseroan per tanggal 30 September 2019 yang tercatat sebesar Rp91,264 triliun dan dari jumlah tersebut yang akan digunakan untuk membiayai Pembelian Kembali Saham adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp1,5 triliun.
- Penggunaan saldo laba tersebut tidak akan menyebabkan kekayaan bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh ditambah cadangan wajib yang telah disisihkan. Perseroan pada saat ini telah melakukan penyisihan cadangan wajib sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. (Sumber : Bisnis.com)

Today's Info

BRPT Raih Pendapatan US\$2,4 miliar

- PT Barito Pacific Tbk. mencatatkan pendapatan bersih sebesar US\$2,4 miliar sepanjang 2019. Berdasarkan publikasi laporan keuangan perseroan tahun 2019, pendapatan yang diraih Barito Pacific turun 21,88 persen bila dibandingkan dengan realisasi pada 2018 sebanyak US\$3,07 miliar.
- Beban pokok pendapatan dan beban langsung juga turun 19,6 persen menjadi US\$1,82 miliar, sehingga laba kotor menjadi US\$579,4 juta atau turun 28 persen daripada perolehan tahun sebelumnya. Beban penjualan meningkat 4,2 persen menjadi US\$42,17 juta dan beban umum dan administrasi naik 8,9 persen menjadi US\$111,9 juta.
- Di sisi lain, perseroan berhasil menekan sejumlah beban seperti beban rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang turun 59,9 persen menjadi US\$3,83 juta, beban keuangan menjadi US\$185 juta, dan kerugian kurs mata uang asing menjadi US\$2,15 juta. Dengan demikian, laba periode berjalan yang dikantongi sepanjang 2019 sebesar US\$139,28 juta, turun 29,52 persen daripada perolehan tahun sebelumnya sebesar US\$197,6 juta.
- BRPT telah membukukan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2019 sebesar US\$42,43 juta, lebih rendah 39,4 persen dibandingkan dengan perolehan pada 2018 sebesar US\$72,22 juta.
- Perusahaan petrokimia dan energi itu, memiliki jumlah aset US\$7,18 miliar per 31 Desember 2019, naik 1,9 persen dibandingkan dengan jumlah aset per 31 Desember 2019 sebesar US\$7,04 miliar. Adapun, jumlah liabilitas perseroan sebesar US\$4,42 miliar dan jumlah ekuitas sebesar US\$2,75 miliar. (Bisnis.com)

LPKR Kantongi Rp322 Miliar dari Divestasi Lanjutan First REIT

- Emiten properti PT Lippo Karawaci Tbk. meraup pendapatan sebanyak Rp322 miliar lewat divestasi saham di First REIT. First REIT merupakan entitas usaha Lippo Karawaci yang terdaftar di Singapura. Dalam tiga bulan pertama ini, perseroan sudah mengantongi Rp322 miliar. Total penjualan
- Lippo Karawaci selama tiga bulan terakhir, telah mengambil langkah-langkah untuk memperkuat fleksibilitas keuangan. Menurutnya hal itu nantinya akan membantu dalam menavigasikan perseroan secara efektif untuk melalui suatu situasi yang belum pernah Sebagai informasi, LPKR telah mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja senilai Rp700 miliar dengan bank lokal pada Maret 2020. Pinjaman tersebut akan menyediakan likuiditas tambahan bagi Perseroan.
- Namun di sisi lain, perseroan berniat mengurangi sejumlah biaya operasional pada tahun fiskal 2020. Efisiensi juga akan menargetkan pengurangan lebih lanjut dalam belanja modal dan modal kerja. Perseroan juga menyesuaikan strategi lindung nilai di awal kuartal I/2020 ketika nilai tukar berada pada Rp13.700 per US\$. Kami menghasilkan sekitar US\$60 juta dengan memindahkan hedging kami dari Rp15.000 ke Rp17.500 untuk nilai pokok obligasi perseroan.
- Selain itu mulai minggu ini, perseroan telah mengumumkan pengurangan jam operasional di berbagai mal-mal dan hotel-hotel. Aksi ini akan menghasilkan strategi penghematan biaya untuk tiga bulan ke depan. Ke depannya, bisnis-bisnis kami akan terus melayani para pelanggan sembari secara aktif mempromosikan dan mengedukasi pelanggan tentang praktik menjaga jarak sosial dan kebersihan. (Bisnis.com)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Discretionary, Consumer Staples, Health Care	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Edo Ardiansyah	Property, Trade, Basic Industry	edo.ardiansyah@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Carsum Kusmady	Head of Sales, Trading & Dealing	carsum.kusmady@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Andrie Zainal Zen	Retail Equity Sales	andrie.zainal@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62048
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Division

Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Widianita	Marketing Equity Corporate	widianita@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62439

OLT Brokerage Dept

Yefri Indra	Head of OLT Brokerage	olt@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62168
-------------	-----------------------	----------------------	------------------	-------

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

PT. Mega Capital Sekuritas
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.